

Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Pengaruh Kombinasi Stimulasi Pijat Bayi dan Esensial Oil Lavender Terhadap Motorik kasar dan Motorik Halus Pada bayi Usia 3-12 bulan.

The Effect Of Combination Stimulation of Infant Massage and Lavender essential Oil On Gross Motor and Fine Motor in Infant 3-12 Months of Age.

Rina¹, Elly Wahyuni², Mike Rositarini³

¹Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

²Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

³Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

¹email rina@poltekkesbengkulu.ac.id, ²email Elly_bid@yahoo.co, email arini20@rocketmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima Menerima 20

Februari 2024

Revisi 1 April 2024

Diterima 25 April 2024

Online 30 April 2024

Kata kunci: Kata Kunci : Pijat
Bayi, Esensial Oil Lavender,
Motorik Kasar, Motorik Halus

Keywords:

knowledge,
ultrasonografi,
care (ANC)

attitude,
antenatal

ABSTRACT

Masa pertumbuhan dan perkembangan bayi perlu perhatian khusus karena berproses sangat cepat. Masih ditemukan balita yang mengalami gangguan motorik kasar dan motorik halus. World Health Organization (WHO) 2016 secara global menyebutkan sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan, 5 – 25 % balita yang mengalami gangguan motorik kasar dan motorik halus. Dampak keterlambatan perkembangan motorik kasar bayi menyebabkan penurunan kreativitas dalam masa adaptasi sedangkan dampak keterlambatan perkembangan motorik halus menyebabkan hambatan dalam proses belajar anak. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang terhadap motorik halus dan motorik kasar pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulasi. Kombinasi stimulasi Pijat bayi dan esensial oil lavender merupakan salah satu stimulasi untuk meningkatkan motorik kasar dan motorik halus pada bayi usia 3-12 bulan. Membuktikan pengaruh kombinasi stimulasi pijat bayi dan esensial oil lavender terhadap peningkatan motorik kasar dan motorik halus pada bayi usia 3-12 bulan.

Desain penelitian kuantitatif Pre eksperimen dengan one group pretest-posttest design. Sampel 40 bayi usia 3-12 bulan. Analisa yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap peningkatan motorik kasar dan motorik halus di 2 PMB dengan menggunakan uji t test. Intervensi diberikan selama 4 minggu, dalam seminggu 2 kali pemberian intervensi kombinasi pijat bayi dan esensial oil lavender, kemudian dilakukan evaluasi dengan menggunakan *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)*, terdiri dari 10 item penilaian, mulai dari penilaian motorik kasar, motorik halus, sosialisasi kemandirian serta kemampuan bicara dan bahasa.

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Diperoleh nilai probabilitas dengan nilai *p value* 0.02 atau < 0.05 yang artinya ada pengaruh stimulasi kombinasi pijat bayi dan esensial oil lavender terhadap peningkatan motorik kasar dan motorik halus pada bayi usia 3-12 bulan.

Kombinasi stimulasi pijat bayi dan esensial oil lavender berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar dan motorik halus pada bayi usia 3-12 bulan. diharapkan kepada orang tua yg memiliki bayi untuk rutin memberikan stimulasi pijat bayi



Style APA dalam menyitasi artikel ini:[Heading sitasi]

Satu, N. P., & Dua, N. P. (Tahun). Judul Artikel. JKDH; Jurnal Kebidanan; v(n), Halaman awal - Halaman akhir. [heading Isi sitasi]

ABSTRACT

Background: The growth and development period of infants needs special attention because the process is very fast. There are still toddlers who experience gross motor and fine motor disorders. World Health Organization (WHO) 2016 globally states that around 20-40% of infants aged 0-2 years experience problems with delays in the development process, 5-25% of toddlers who experience gross motor and fine motor disorders. The impact of delays in infant gross motor development causes a decrease in creativity in the adaptation period while the impact of delays in fine motor development causes obstacles in the child's learning process. Efforts that can be made in optimizing the growth and development of fine motor and gross motor in infants in addition to nutrition provided by the mother and one of the other ways needs stimulation. The combination of stimulation of baby massage and lavender essential oil is one of the stimulations to improve gross motor and fine motor in infants aged 3-12 months.

Objective: Proving the effect of a combination of baby massage stimulation and lavender essential oil on improving gross motor and fine motor in infants aged 3-12 months.

Methods: Pre-experimental quantitative research design with one group pretest-posttest design. Sample 40 infants aged 3-12 months. Analysis used to assess the effect on the improvement of gross motor and fine motor in 2 PMB using t test. Results: Hypothesis testing in this study using the Wilcoxon test. Obtained a probability value (p value) of (p value) 0.02 or < 0.05, which means that there is a combined effect of baby massage stimulation and lavender essential oil on improving gross motor and fine motor in infants aged 3-12 months. The intervention was given for 4 weeks, twice a week the intervention was given a combination of baby massage and lavender essential oil, then an evaluation was carried out using the Pre-Developmental Screening Questionnaire (KPSP), consisting of 10 assessment items, starting from gross motor, fine motor, socialization and independence assessments. as well as speech and language skills.

Conclusion: The combination of baby massage stimulation and lavender essential oil has an effect on improving gross motor and fine motor in infants aged 3-12 months. Suggestion: parents who have babies are expected to routinely provide baby massage stimulation.

1. PENDAHULUAN

Masa bayi disebut dengan masa keemasan (golden period) yang merupakan masa kritis dimana pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan rangsangan/stimulasi optimal (1)(2). Pertumbuhan dan perkembangan bayi terdiri dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar berfungsi kemampuan gerak anggota tubuh sedangkan motorik halus berfungsi kematangan dan pengendalian gerak tubuh (3).

Aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia dini sangatlah berkaitan dan saling berhubungan apabila salah satu aspek perkembangan tidak berkembang dengan baik akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada masa perkembangan anak usia dini akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya yang dialami anak usia dini (4).

World Health Organization (WHO) 2016 secara global menyebutkan sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan, 5 – 25 % balita yang mengalami gangguan motorik kasar dan motorik halus. Prevalensi angka kejadian gangguan perkembangan anak diseluruh dunia diberbagai Negara maju dan berkembang masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat berkisar 12- 16%, Thailand 24%, Argentina 22% dan Indonesia 13-18% (5)(6). Faktor pemicu tumbuh kembang bayi diantaranya adalah faktor gizi dan stimulasi (7)(8). Dampak keterlambatan perkembangan motorik kasar bayi menyebabkan penurunan kreativitas dalam masa adaptasi. penelitian di Indonesia menunjukkan 20-30 % anak balita mengalami gangguan perkembangan, sebagian besar mengalami keterlambatan pada aspek motorik kasar dan bahasa atau bicara, yang sebagian besar diakibatkan kurangnya stimulasi (3)(9).

Menurut Profil Kesehatan propinsi Bengkulu (2018) sejumlah 7.025 bayi terdapat 6.752 memperoleh pelayanan kesehatan yaitu sebesar 96% Cakupan pelayanan kesehatan bayi menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu. Pelayanan Kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Ada berbagai metode untuk merangsang kemampuan motorik kasar dan halus pada bayi salah satunya dengan mengajak bayi bermain. Bagian tubuh bayi diantaranya leher, tubuh, kaki, tangan dan jari-jarinya dapat terstimulasi saat bermain. Kemampuan motorik halus anak akan terlatih dengan mengambil mainan, menyentuh, memegang dengan kelima jarinya (10).

Minyak aromaterapi bermanfaat untuk menstimulasi indra penciuman bayi, dan merupakan terapi alternatif. Di Amerika Serikat, Perancis, Inggris dan negara maju lainnya, aromaterapi merupakan menjadi bagian dari terapis medis dan digunakan para ahli untuk membangkitkan suasana hati, meningkatkan kinerja dan daya konsentrasi (11).

Esensial oil lavender merupakan minyak aromaterapi yang efektif dan lembut untuk meningkatkan kesehatan tubuh, mengatasi gangguan-gangguan ringan, membuat rileks karena mengandung sebagian besar ester (26%-52%) yang dapat menenangkan dan memberikan efek langsung pada sistem saraf pusat. Lavender merupakan aromaterapi yang berpengaruh pada amigdala di otak dan mampu menghasilkan efek penenang (12). Aroma terapi esensial oil lavender efektif meningkatkan kualitas tidur bayi 3 – 12 bulan (13). Salah satu mekanisme kerja aromaterapi oil lavender dimana minyak esensial akan diserap melalui pernapasan dan bisa mengurangi sekresi kortisol atau meningkatkan serotonin (14).

Salah satu upaya yang mampu mengatasi masalah tersebut yaitu kombinasi stimulasi pijat bayi dan esensial oil lavender. Pijat bayi merupakan salah satu jenis stimulasi yang merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak. Bayi yang dipijat selama kurang lebih 15 menit akan

merasa rileks, tidur lebih lelap, perkembangan dan pertumbuhan juga semakin baik (15).

Memantau dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah salah satu tugas bidan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Departement Kesehatan/SK/III/2017 tentang Standar Bidan Profesional. Pijat bayi dan esensial oil lavender adalah salah satu saran stimulasi yang dikembangkan dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan.

2. DISKUSI

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, tinggi badan dan berat badan.

Variabel	Intervensi (n=40)	
	N	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	19	47.5
b. Perempuan	21	52.5
Usia		
a. 3-5 bulan	15	75.0
b. 6-8 bulan	8	40.0
c. 9-11 bulan	10	50.0
d. 12 bulan	7	35.0
Tinggi badan (Cm)		
a. 50-60	16	80.0
b. 61-70	17	85.0
c. 71-80	7	35.0
Berat badan (Kg)		
a. 5.0-6.9	12	60.0
b. 7.0-8.9	19	95.0
c. 9.0-10.0	9	45.0

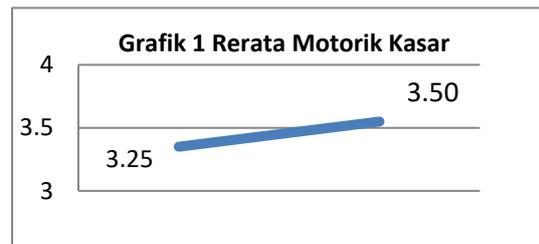
Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden dengan jenis kelamin (52.5%) perempuan, Usia (75.0%) 3-5 bulan, Tinggi Badan (85.0%) 61-70 Cm, Berat badan (95.0%) 7.0-8.9 Kg.

b. Analisis Bivariat

Menggunakan uji mean untuk melihat perbedaan perkembangan sebelum dan sesudah diberikan intervensi stimulasi kombinasi pijat bayi dengan menggunakan esensial oil lavender

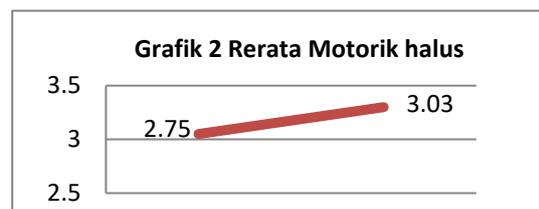
Grafik 1 Rerata motorik kasar sebelum dan

sesudah dilakukan intervensi



Grafik 1 menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar nilai mean 3.25 sebelum dan nilai mean 3.50 sesudah diberikan intervensi stimulasi kombinasi pijat bayi dan esensial oil lavender.

Grafik 2 Rerata motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan intervensi



Grafik 2 menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus nilai mean 2.75 sebelum dan nilai mean 3.03 sesudah diberikan intervensi stimulasi kombinasi pijat bayi dan esensial oil lavender.

c. Analisis pengaruh motorik kasar dan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Dilakukan uji dengan *Wilcoxon Rank Test* untuk melihat pengaruh perkembangan sebelum dan sesudah intervensi stimulasi kombinasi pijat bayi dan esensial oil lavender terhadap motorik kasar dan motorik halus pada bayi usia 3-12 bulan

Tabel 3. Perbedaan motorik kasar dan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan intervensi stimulasi kombinasi pijat bayi dan esensial oil lavender

Variabel	N	min	max	SD	Mean	BedaMean	P value
M. Kasar							
Pretest	40	2	4	0.670	3.25	0.25	0.02
Posttest	40	2	4	0.555	3.50		
Motorik halus							

Pretest	40	1	4	0.93	2.75	0.28	0.02
Posttest	40	1	4	0.920	3.03		

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis bivariat berpasangan (n=40) dengan uji wilcoxon didapatkan hasil mean 3.25, SD 0.670 sebelum dan hasil mean 3.50,SD 0.555 sesudah intervensi, nilai beda mean 0.25 dengan nilai Signifikan (*pvalue*) 0.02, yang artinya terdapat perbedaan stimulasi kombinasi pijat bayi dan esensial oil lavender pada motorik kasar sedangkan pada motorik halus nilai mean 2.75, SD 0.93 sebelum dan nilai mean 3.03, SD 0.920 sesudah intervensi didapatkan nilai beda mean 0.28 dengan nilai Signifikan (*pvalue*) 0.02 yang artinya terdapat perbedaan stimulasi kombinasi pijat bayi dan esensial oil lavender.

d. Pengaruh kombinasi stimulasi pijat bayi dan esensial oil lavender terhadap motorik kasar dan motorik halus pada bayi usia 3-12 bulan

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan perkembangan motorik kasar sebelum dan setelah diberikan intervensi stimulasi kombinasi pijat bayi dan esensial oil lavender dengan nilai signifikan (*pvalue*) 0.02. sedangkan pada motorik halus terjadinya peningkatan perkembangan sebelum dan sesudah diberikan intervensi stimulasi kombinasi pijat bayi dan esensial oil lavender dengan nilai signifikan (*pvalue*) 0.02.

Pertumbuhan merupakan bagian dari perubahan fisik serta peningkatan ukuran bagian tubuh dari seseorang individu yang berbeda-beda, sedangkan perkembangan yaitu bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, fungsi tubuh yang lebih kompleks yang meliputi motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang yaitu nutrisi yang tercukupi, sentuhan atau rangsangan yang dilakukan secara teratur serta lingkungan yang mendukung (18).

Kemampuan dan tumbuh kembang bayi dapat dilakukan dengan cara stimulasi atau rangsangan dengan pijat bayi. Pijat bayi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara alamiah atau sentuhan kepada bayi agar bayi merasa nyaman. Sentuhan alamiah yang

diberikan kepada bayi dengan mengurut atau memijat, jika dilakukan secara teratur dan sesuai dengan teknik pemijatan bayi, dapat menjadi terapi dan bermanfaat untuk bayi, seperti meningkatkan berat badan dan pertumbuhan bayi, meningkatkan pola tidur bayi, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan daya tahan tubuh dan membina ikatan kasih sayang antara orang tua dengan anak (17).

Stimulasi Pijat pada bayi merupakan terapi sentuh yang berguna untuk merangsang dan mempercepat perkembangan motorik. Sentuhan lembut pada pijat bayi yang langsung berinteraksi dengan ujung-ujung saraf pada permukaan kulit akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada disumsum tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah sehingga oksigen segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruhan tubuh sehingga akan terjadi keseimbangan antara anggota gerak dengan otak yang membantu mempercepat perkembangan motorik pada bayi (18).

Pijat bayi juga akan menstimulasi taktil bayi agar perkembangannya bertambah pesat dengan mudah melakukan gerakan-gerakan yang kompleks atau terkoordinasi yang dapat membuat otot bayi menjadi kuat. Aktivitas nervous vagus menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan pada gastrin dan insulin. Insulin berperan dalam proses metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, dan sintesis asam lemak yang akan disimpan didalam hati, lemak, dan otot. Salah satu glikogen akan menghasilkan ATP (*Adenosina Trifosfat*) yang berfungsi untuk kontraksi otot, ketersediaan ATP (*Adenosina Trifosfat*) yang cukup akan membuat bayi lebih aktif dalam beraktifitas, sehingga akan mempercepat perkembangan motorik pada bayi. Pemijatan ini dilihat dari teknik pemijatan yang dilakukan pada tubuh bayi yang dapat menstimulasi atau merangsang koordinasi otot-otot kecil dan otot-otot besar sehingga bayi dapat mencari manik-manik, merangkak, mengangkat kepala, meraba, memegang benda dengan kelima jarinya dan pada saat pemijatan peneliti mengajak bayi berbicara sehingga dapat menstimulasi perkembangan bahasa bayi (10)(18).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian The Brazelton Neonatal bahwa bayi yang diberikan pijat terjadi peningkatan motorik yang cukup signifikan dibandingkan dengan yang tidak. Bayi dapat mengalami perkembangan jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberikan efek nyaman dan meningkatkan perkembangan neurologi sehingga perkembangan motoriknya lebih cepat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyebutkan ada pengaruh antara pijat bayi dengan tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan di PMB Hana (18). Ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan di My Baby SPA Surabaya (6). Ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Antang Kota Makasar tahun 2021 (19). ada pengaruh Baby massage terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan di Klinik Mahanum Husada Medan Tahun 2022 (20).

Minyak aromaterapi disebut juga minyak esensial, yang digunakan untuk meningkatkan Kesehatan fisik dan Kesehatan emosi seseorang. Minyak aromaterapi memiliki struktur molekul yang kecil sehingga dapat menembus kulit ke lapisan epidermis, molekul minyak ini dapat dengan mudah menyebar ke tubuh yang lain, misalnya saluran limfa, pembuluh darah, saraf, kolagen, fibroblast, mast cell dan lain-lain. Kemudian minyak aromaterapi menghantar pesan ke otak, melepaskan ke berbagai neurokimia seperti relaksan, stimulan, sedative dan sifat eforik (menimbulkan rasa senang) (21) (22). Minyak aromaterapi sebagai terapi alternatif yang dapat memberikan manfaat secara fisik dan mental. Di Amerika Serikat, Perancis, Inggris, dan negara maju lainnya, aromaterapi menjadi bagian dari terapi medis. Aromaterapi dapat digunakan oleh para ahli untuk membangkitkan suasana hati, meningkatkan kinerja, dan daya konsentrasi (11).

Pemijatan dengan aromaterapi adalah teknik relaksasi yang mampu melancarkan aliran darah sehingga keadaan menjadi rileks, mengurangi stress dan dan rasa lelah. Pada saat Pijat akan membuat jaringan otot berkontraksi, membuat sistem saraf disekitar area masase ikut tertekan dan jaringan otot rileks yang akan meningkatkan aktivitas hormon asetilkolin. Menghirup

aromaterapi juga dapat meningkatkan frekuensi gelombang alfa dan akan berelaksasi. Minyak esensial lavender memberikan efek relaksasi pada sistem saraf pusat yang membantu meningkatkan produksi oksitosin dan lavender merupakan salah satu aromaterapi yang berpengaruh pada amigdala di otak dan mampu menghasilkan efek penenang (12).

Pemijatan dengan pemberian aroma terapi merupakan stimulan, aroma terapi akan menyebarkan molekul- molekul yang menyebarkan wangi dan menstimulasi susunan syaraf pusat yang berguna untuk relaksasi dan penambahan lavender essential oil pada pijat bayi akan membuat bayi lebih nyaman, meningkatkan kualitas tidur, bayi tidur lebih lama dan nyenyak dengan frekuensi bangun yang lebih sedikit, selama tidur bayi tidak rewel, frekuensi menangis bayi akan berkurang dan saat bangun bayi akan ceria, yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal (23).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyebutkan Ada peningkatan rata-rata kualitas tidur setelah diberikan pijat bayi dengan menggunakan esensial oil lavender pada bayi usia 3-6 bulan di PMB Senthya Fitriani Kota Padang (23). Ada peningkatan rata-rata kualitas tidur setelah diberikan pijat bayi dengan menggunakan esensial oil lavender pada bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka (24). Ada pengaruh pijat bayi dengan aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur bayi di BPM Ina Mursinah Cikupa Tangerang (13)

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu adanya pengaruh kombinasi stimulasi pijat bayi dan esensial oil lavender terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada bayi usia 3-12 bulan di 2 PMB yang ada di Kota Bengkulu dengan nilai signifikan (pvalue) 0.02. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk lebih banyak memberikan edukasi pada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan mengenai pentingnya pijat bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal.

Keterbatasan Penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 3-12 bulan.

4. REFERENSI

1. Raniah N, Kusumawaty I, Setiawati D. The effect of massage for babies aged 3-6 months with lavender essential oil and lavender aromatherapy on the duration of infant sleep in the midwife's independent practice. *J Matern Child Heal Sci.* 2021;1(2):81-6.
2. Wayan NN, . F. The impact of baby spa on the growth and development of infants aged 3-6 months at Puskesmas I Denpasar Selatan. *Int J Res Med Sci.* 2018;6(8):2601.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016.
4. Lestari S. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling.* 2022;4(1):1349-58.
5. World Health Organization (WHO). *Monitoring Health for the SDGs, sustainable development goals.* 2016; 2016;
6. Zaidah L. Pengaruh Baby Gym Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Delayed Development Usia 3-12 Bulan Di Posyandu Melati Purbayan Kotagede Yogyakarta. *J Ilm Fisioter.* 2020;3(1):8-14.
7. Khadijah, Siregar WN, Nasution PIS, Tanjung I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di RA Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu. *J Pendidik dan Konseling.* 2022;4(1):1349-58.
8. Febriyanti SNU, Nurlintan D, Hudhariani RN. The Benefits of Baby Gym on Development of Baby Age 6 Months. *J Kebidanan.* 2020;10(2):98-102.
9. Wahyuni W, Rofiana R. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Bayi Usia 3-6 Bulan. *Matern Child Heal Care.* 2020;2(2):320.
10. Kusumastuti NA, Tamtomo D, Salimo H. Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months. *J Matern Child Heal.* 2019;1(3):161-9.
11. Gelania. *Home Baby Spa.* Jakarta : Penerbit Plus. 2017.
12. Agustie PR, Hadisaputro S, Runjati R, Soejoenoes A, Mashudi ID, Widyawati MN. Effect of Oxytocin Massage Using Lavender Essential Oil on Prolactin Level and Breast Milk Production in Primiparous Mothers After Caesarean Delivery. *Belitung Nurs J.* 2017;3(4):337-44.
13. Rahayu Khairiah F. Efektivitas Pijat Bayi Usia 3-12 Bulan dengan Aroma Terapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Di BPM Ina Musrsinah Cikupa-Tangerang. *Wellness Heal Mag.* 2020;2(February):187-92.
14. Makvandi S. A Review of Randomized Clinical Trials on the Effect of Aromatherapy with Lavender on Labor Pain Relief. *Nurs Care Open Access J.* 2016;1(3):42-7.
15. Khuzaiyah S, Adnani QES, Chabibah N, Khanifah M, Lee KY. A qualitative study on mothers' experiences attending an online infant massage class: "It is funny! I feel close to my baby!" *BMC Nurs [Internet]. BioMed Central;* 2022;21(1):1-8. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00952-9>
16. Siska D. Pijat dan Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh kembang Anak. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2016.
17. Roesli U. *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi usia 0-3 Bulan.* Jakarta PT Trubus Agriwidya. 2017.
18. Merida Y HN. Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi. *J Kesehat [Internet].* 2022;11(1):27-32. Available from: <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/424>
19. T Prianti A, Darmi, Kamaruddin M. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *Med Alkhairaat J*

- Penelit Kedokt dan Kesehat. 2021;3(1):5–10.
20. Desi Handayani Lubis, Yulia Safitri, Alfi Laili. The Effect of Baby Massage on Growth and Baby Development 0-12 Months at Mahanum Clinic. *Int J Public Heal Excell.* 2022;2(1):229–33.
 21. Jaelani. *Aromaterapi.* Bandung: Yayasan Obor Indonesia. 2019.
 22. Koulivand PH, Khaleghi Ghadiri M, Gorji A. Lavender and the nervous system. *Evidence-based Complement Altern Med.* 2013;2013.
 23. Dewi R, Larasati T. Pengaruh Pijat Bayi Dengan Essensial Lavender Oil Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan. *J Kesehat Med Sainatika .* 2023;14(1):296–302.
 24. Handriana I, Nugraha Y. Pengaruh Pijat Bayi Menggunakan Enssetial Oil Lavender Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka. *J Kampus STIKES YPIB Majalengka.* 2019;7(2):79–92.